

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Penerimaan penonton mengenai stereotip etnis Maluku dalam film dokumenter “Dinasti Penagih Utang dari Timur: *The Debtfathers*” di Akun YouTube VICE Indonesia total dari kedelapan informan cenderung berada dalam posisi *dominant code*, penonton mengambil makna yang sudah disajikan oleh film dokumenter. Kedelapan informan terhegemoni dimana mereka menyepakati nilai dan pesan yang berkaitan dengan stereotip terhadap etnis Maluku dalam film dokumenter tersebut. Hasil temuan data dan pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima topik bahasan terkait stereotip etnis. Jika jelaskan secara rinci, dari lima topik pembahasan terlihat tiga topik menempatkan kedelapan informan berada dalam posisi *dominant code*. Hal ini sama dengan kesimpulan apabila dilihat dari posisi informan dalam kelima topik yang menempatkan mereka dalam posisi *dominant code*.

Pembahasan pertama mengenai stereotip fisik etnis Maluku, kedelapan informan cenderung berada dalam posisi *dominant code*. Para informan menerima secara langsung kebenaran dan isi pesan yang disampaikan dalam film dokumenter yang mana menggambarkan karakter fisik etnis Maluku yang berkulit gelap dan berparas seram. Lalu pembahasan terkait proses komunikasi saat negosiasi, informan cenderung pada posisi *dominant*. Informan sepakat akan apa yang disampaikan dalam film dokumenter, terkait bagaimana proses komunikasi penyampaian pesan yang dilakukan oleh narasumber dalam film dokumenter itu kepada salah satu

debitur. Informan yang berada dalam posisi *dominant* ini berlatarbelakang etnis beragam, ada yang berasal dari Maluku dan menganggap bahwa hal itu adalah hal yang biasa, sedangkan yang lain setuju karena pernah merasakan secara langsung serta berdasar pada *frame of reference* cara berbicara orang Maluku. Pembahasan selanjutnya dimana para informan berada dalam posisi *dominant* adalah stereotip cara hidup (komunal). Pada dasarnya orang Indonesia dengan latarbelakang etnis apapun tabiatnya suka berkumpul, begitu pula etnis Maluku. Kedelapan informan yang berasal dari etnis berbeda-beda sangat menarik dimana bisa memiliki satu suara yang sama terkait cara hidup komunal ini. Seluruh informan berada dalam satu suara setuju akan apa yang ditampilkan.

Dari ketiga bahasan yang menempatkan kedelapan informan berada dalam posisi *dominant code*, namun pada pembahasan pertama tentang stereotip pekerjaan etnis Maluku namun dalam topik pembahasan ini kedelapan informan cenderung berada dalam *opposition code* karena mereka tidak setuju dengan pendapat dari film yang mengatakan bahwa orang Maluku sulit mendapatkan pekerjaan, karena kenyataannya para informan membagikan kisah dimana mereka banyak memiliki kerabat bahkan kolega yang berasal dari etnis Maluku yang mana mematahkan stereotip yang diberikan didalam film. Begitu pula dengan bahasan keempat, yaitu stereotip alat kerja berupa senjata tajam yang menempatkan masyarakat Maluku berada dalam posisi *opposition code*, karena para informan berpendapat barang yang digunakan tidak ada surat izin dan legal, serta kurang pantas ditampilkan melalui *scene* dalam film dokumenter tersebut yang malah menambah stigma terhadap etnis Maluku.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Akademis

Dalam penelitian ini, selain menggunakan metode *Reception Analysis*, penelitian ini bisa dilakukan dengan menggunakan metode analisa semiotika. Dengan menggunakan metode analisa semiotika, maka tanda simbol dan lambang pada film dokumenter ini dapat diinterpretasikan dan dimaknai satu persatu yang ada di setiap *scene* film dokumenter “Dinasti Penagih Utang dari Timur: *The Debtfathers*” agar lebih dalam lagi mengenai stereotip etnis Maluku. Jadi, peneliti dapat menggambarkan makna stereotip etnis Maluku dalam film dokumenter tersebut, bukan lagi membahas pemaknaan atau penerimaan dari informan mengenai stereotip etnis.

V.2.2. Saran Praktis

Film dokumenter “Dinasti Penagih Utang dari Timur: *The Debtfathers*” karya VICE Indonesia seharusnya dapat lebih berhati-hati dalam memasukan beberapa adegan, seperti contohnya memasukan senjata tajam dalam film dokumenter. Kedepannya agar dapat lebih bijak agar penonton dalam melakukan penerimaan pesan tidak ada kesalahpahaman atau malah membuat stereotip baru terkait etnis Maluku.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Allan, Stuart. (2000). *Ethnic Minorities And The Media*. Philadelphia: British Library.

Alwi, Des. (2005). *Sejarah Maluku: Banda Naira, Ternate, Tidore dan Ambon*. Jakarta: Dian Rakyat.

Barker, Chris, (2004). *Cultural Studies. Teori & Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Cangara, Hafied. (2018). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Fachruddin, Andi. (2012). *Dasar – Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana.

Hall, Stuart. (1980). *Cultural, Media, Language*. New York: Taylor & Francis eLibrary.

Koenjaraningrat (1986). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.

Kriyantono, Rachmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Liliweri, Alo. (2018). *Prasangka, Konflik, dan Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Muchtar, Masrudi. (2013). *Debt Collector Dalam Optik Kebijakan Hukum Pidana*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Mufid, Muhammad. (2009). *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pelangi Aksara Yogyakarta

Pujileksono, Sugeng. (2016). *Metode penelitian komunikasi kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.

Ralahalu, Karel. (2008). *The Wonderful Island: Maluku*. Jakarta: Gibon Books.

Setyowati, Agnes. (2018). *Representasi Identitas dalam Masyarakat Kultural*. Yogyakarta: Suluh Media.

Sobur, Alex. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Susetyo, Budi. (2010). *Stereotip dan Relasi Antarkelompok*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Vera, Nawiroh. (2016). *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Warnaen, Suwarsih. (2002). *Stereotip Etnis Dalam Masyarakat Multietnis*. Yogyakarta: Matabangsa.

Yusuf, Iwan Awaluddin. (2005). *Media, Kematian, dan Identitas Budaya Minoritas: Representasi Etnik Tionghoa dalam Iklan Dukacita*. Yogyakarta: UII Press.

Jurnal

Abdi, F., Hafiar, Hanny, Evi N. (2015). “Perilaku Komunikasi Etnis Tionghoa Peranakan Dalam Bisnis Keluarga”, dalam jurnal Komunikasi 9

(2), 107. Diakses pada 25 November 2019 pukul 02.34 WIB dari <https://www.neliti.com/publications/107551/perilaku-komunikasi-etnis-tionghoa-peranakan-dalam-bisnis-keluarga-studi-fenomen>.

Christiani, Lintang Citra. (2017). “Representasi Identitas Etnis Papua Dalam Serial Drama Remaja Diam-Diam Suka”, dalam jurnal komunikasi 1 (1), 16. Diakses pada 05 November 2019 pukul 03.59 WIB dari <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/387/348>.

Islam, Nurul. (2012). “*Representasi Etnisitas Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika di Media*” dalam Jurnal Komunikasi, 13 (2), 238. Diakses pada tanggal 04 Oktober 2019 pukul 15.40 WIB dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/307>.

Mellyaningsih, Adinda. (2016). “*Motif Subscriber Menonton Channel Youtube Raditya Dika*” dalam Jurnal E-Komunikasi ,4 (1), 2. Diakses pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 21.15 WIB dari <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/4891>.

Hadi, Ido. (2008). “*Penelitian Khayalak dalam Perspektif Reception Analysis*” dalam Jurnal Komunikasi, 2 (1), 2. Diakses pada tanggal 16 Februari 2019 pukul 22.43 WIB dari <http://scriptura.petra.ac.id/index.php/iko/article/view/17015>.

Imran, Hasyim Ali. (2012). “*Media Massa, Khalayak Media, The Audience Theory, Efek Isi Media dan Fenomena Diskursif*” dalam Jurnal

- Komunikasi, 16 (1), 51. Diakses pada tanggal 19 Maret 2019 pada pukul 18.23 WIB dari <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/viewFile/160103/11>.
- Malau, Ruth Mei Ulina. (2011). “*Sosok Etnis-Etnis Minoritas dalam Iklan*” dalam Jurnal Komunikasi, 3 (1), 9. Diakses pada tanggal 05 Oktober 2019 pukul 17.43 WIB dari <http://journals.usm.ac.id/index.php/the-messenger/article/view/266>.
- Nasrullah, Ruli. (2018). “*Riset Khalayak Digital: Perspektif Khalayak Media dan Realitas Virtual di Media Sosial*” dalam Jurnal Komunikasi, 17 (2), 272. Diakses pada tanggal 02 September 2019 pukul 21.09 WIB dari <http://journals.itb.ac.id/index.php/sostek/article/view/7953>.
- Toni, Ahmad. Fachrizal, Rafki. (2017). “*Studi Semiotika pada Film Dokumenter ‘The Look of Silence: Senyap’*” dalam Jurnal Komunikasi, 11 (2). Diakses pada tanggal 05 Oktober 2019 pukul 22.30 WIB dari <https://journal.uii.ac.id/jurnal-komunikasi/article/viewFile/9811/7877>.
- Koswara, Richard. (2014). “*Penerimaan Penonton Usia Dewasa Terhadap Kekerasan Verbal Dalam Lawakan Stand Up Comedy Metro TV*”, dalam jurnal Komunikasi 2 (3), 3. Diakses pada 18 Februari 2019 pukul 21.09 WIB dari <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/3788>.

Watie, Errika Dwi Setya. (2010). “*Representasi Wanita Dalam Media Massa Masa Kini*”. Dalam jurnal Komunikasi, 2 (2), 4. Diakses pada 28 September 2019 pukul 05.35 WIB dari <http://journals.usm.ac.id/index.php/the-messenger/article/view/297>.

Thesis

Noviana, Ivo. (2010). “*Produksi dan reproduksi stereotip terhadap warga Ambon di kompleks Permata Kelurahan Kedaung - Kaliangke Jakarta Barat*” dalam Thesis Komunikasi Universitas Indonesia.

Skripsi

Nayumi, Phelia. (2018). “*(NO)Ordinary girl (Penerimaan penonton mengenai kecantikan perempuan pada Corporate Advertising Clean & Clear Versi “1000 suku Indonesia, warna kulit berbeda”)*”. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Yusri, Muhammad. (2019). “*Representasi Anak-Anak Maluku dalam Film ‘Cahaya Dari Timur: Beta Maluku’*”. Universitas Airlangga Surabaya.

Yulizar, Maya Dewanti. (2016). “*Representasi Waria Dalam Film Dokumenter “Waria: Kisah Inklusi Dari Banjarmasin”*”. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Internet

Documentaries Hype. (2017). *“The Unknown Indigenous Tribes Of Indonesia”*.

<https://www.youtube.com/watch?v=0EmKC4wZXms&t=252s>,

diakses pada 10 Oktober 2019.

Journeyman Pictures. (2016). *“Ambon - The Focal Point for Indonesia's Religious War (1999)”*.

<https://www.youtube.com/watch?v=tEtU7bn59Iw&t=444s>,

diakses pada 09 Oktober 2019.

Thesign Films. (2016). *“Mata Elang”*.

<https://www.youtube.com/watch?v=pf0YDSmACac&t=427s>,

diakses pada 10 Oktober 2019.

Vice Indonesia. (2018). *“Dinasti Penagih Utang dari Timur The Debtfathers”*.

<https://www.youtube.com/watch?v=lAeAO51aVKA&t=142s>,

diakses pada 18 September 2019.

Antara Maluku. (2018). *“Kualitas pendidikan Maluku terpuruk di Indonesia”*.

<https://ambon.antaranews.com/berita/46188/kualitas->

[pendidikan-maluku-terpuruk-di-indonesia](https://ambon.antaranews.com/berita/46188/kualitas-), diakses pada 25

November 2019.